

Padi Hibrida Varietas HIPA JATIM 2

(Hak PVT Nomor 00254/PPVT/S.2014)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Satoto, dkk.

TKT: 8

Padi hibrida varietas HIPA JATIM 2 berdaya hasil relatif lebih tinggi dari HIPA JATIM 1. Potensi hasil varietas ini adalah 10,9 ton/ha GKG pada musim kemarau dan 10,7 ton/ha GKG per hektar pada musim hujan. Varietas padi hibrida ini juga memiliki fisik beras putih dan mengkilap, tekstur nasi pulen dengan kandungan amilosa 21,5%. Umur HIPA JATIM 2 relatif genjah, yaitu ± 119 hari, tinggi tanaman ± 116 cm, dan jumlah anakan produktif rata-rata 16 batang per rumpun. HIPA JATIM 2 ini prospektif dikembangkan dalam skala luas. Produsen benih diharapkan dapat

berperan dalam penyediaan benih dengan jumlah yang cukup, mutu yang tinggi, dan harga yang terjangkau. Varietas ini memiliki potensi untuk berkembang di daerah lahan sawah irigasi dan bukan merupakan wilayah endemik hama dan penyakit.



Padi Hibrida Varietas HIPA JATIM 3

(Hak PVT Nomor 00255/PPVT/S/2014)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Satoto, dkk.

TKT: 8

Padi hibrida varietas HIPA JATIM 3 merupakan persilangan antara A6/PK88. Varietas HIPA JATIM 3 berdaya hasil relatif lebih tinggi dari HIPA JATIM 1. Varietas ini memiliki potensi hasil 10,7 ton/ha GKG pada musim kemarau dan 10 ton/ha GKG per hektar pada musim hujan. Penampilan fisik beras padi hibrida ini putih agak mengkilap, tekstur nasi pulen dengan kandungan amilosa 20%. HIPA JATIM 3 memiliki umur relatif genjah, yaitu ± 117 hari dengan tinggi tanaman $\pm 109,4$ cm, dan jumlah anakan produktif rata-rata 16 batang per rumpun. Padi hibrida

ini prospektif dikembangkan dalam skala luas. Produsen benih diharapkan dapat berperan dalam penyediaan benih dengan jumlah yang cukup, mutu yang tinggi, dan harga yang terjangkau. Lahan sawah irigasi dan bukan merupakan wilayah endemik hama dan penyakit utama padi menjadi peluang pengembangan HIPA JATIM 3.



Padi Hibrida Varietas HIPA 9

(Hak PVT Nomor 00252/PPVT/S/2014)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Sutoto, dkk.

TKT: 8

Padi hibrida varietas HIPA 9 memiliki potensi hasil 10,4 ton per hectare GKG. Tekstur nasi varietas unggul padi hibrida ini tergolong pulen dan disukai oleh banyak konsumen. Varietas HIPA 9 agak tahan terhadap hawar daun bakteri strain III. Varietas ini memiliki tinggi tanaman 103 cm, anakan produktif rata-rata 14 batang per rumpun, dan umur panen ± 115 hari. Pengembangan varietas HIPA

9 dalam skala luas memerlukan dukungan dari produsen dan industri benih yang diharapkan berdampak terhadap peningkatan produksi beras nasional dan agribisnis padi hibrida. Varietas ini dapat dikembangkan secara luas pada daerah dataran rendah sampai ketinggian <450 mdpl utamanya lahan sawah irigasi, dan bukan merupakan wilayah endemik hama penyakit utama padi.



Padi Hibrida Varietas HIPA 10

(Hak PVT Nomor 00203/PPVT/S/2013)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Satoto, dkk.

TKT: 8

Padi hibrida varietas HIPA 10 dirakit dengan menggunakan tetua jantan introduksi dengan potensi hasil 10,4 ton GKG per hektar pada umur ± 114 hari. Varietas ini memiliki sifat yang relatif sama dengan HIPA 9. Tinggi tanaman ± 97 cm dan jumlah anakan produktif rata-rata 15 batang per rumpun. Rasa nasi varietas HIPA 10 tergolong enak dengan kandungan amilosa 19,3% dan memiliki

tekstur pulen. Padi hibrida varietas HIPA 10 baik ditanam pada daerah dataran rendah dengan ketinggian < 450 mdpl. Pengembangan varietas HIPA 10 dalam skala luas memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama produsen benih. Industri benih swasta diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan padi hibrida ini.



Padi Hibrida Varietas HIPA 11

(Hak PVT Nomor 00298/PPVT/S/2014)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Satoto, dkk.

TKT: 8

Padi hibrida varietas HIPA 11 memiliki potensi hasil 10,6 ton per hektare GKG dengan rata-rata hasil 8,4 ton per hektar GKG. Varietas ini memiliki tekstur nasi pulen dengan kandungan amilosa 20,1%. Umur HIPA 11 relatif genjah, yaitu ± 114 hari, tinggi tanaman $\pm 97,5$ cm, dan jumlah anakan produktif rata-rata 15 batang per rumpun. Agak tahan terhadap hawar daun bakteri *patotipe* III. Padi hibrida ini prospektif dikembangkan dalam skala luas

oleh produsen benih. Dengan tersedianya benih hibrida dalam jumlah yang cukup, mutu yang tinggi, dan harga terjangkau, diharapkan kesejahteraan petani dan swasembada beras nasional dapat tercapai. Varietas padi HIPA 11 dapat dikembangkan di daerah dataran rendah dengan ketinggian < 400 mdpl terutama di daerah lahan sawah irigasi dan bukan merupakan daerah endemik wereng coklat dan tungro.



Padi Hibrida Varietas HIPA 12 SBU

(Hak PVT Nomor 00299/PPVT/S/2014)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Satoto, dkk.

TKT: 8

Varietas unggul Padi HIPA 12 SBU merupakan hasil persilangan GMJ6A/PK89. Potensi hasil varietas ini mencapai 10,5 ton GKG per hektar pada musim kemarau dan 8,9 ton GKG per hektar pada musim hujan, atau 17% lebih tinggi dari hasil padi inbrida varietas Ciherang. Varietas HIPA 12 SBU memiliki beras beraroma wangi, warna beras putih mengkilap, dan tekstur nasi pulen dengan kandungan amilosa 23,2% yang disukai oleh umumnya konsumen sehingga memiliki nilai jual yang cenderung lebih tinggi. Keunggulan lainnya dari varietas ini adalah memiliki umur genjah, dapat dipanen pada umur ± 105 hari dan memiliki tinggi tanaman rata-rata $\pm 104,4$ cm. Varietas HIPA 12 SBU agak tahan terhadap hama wereng coklat biotipe 2 dan 3 serta hawar daun bakteri *patotipe* III. Potensi pengembangan varietas ini akan lebih optimal di lahan sawah irigasi.



Padi Hibrida Varietas HIPA 13

(Hak PVT Nomor 00295/PPVT/S/2014)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Satoto, dkk.

TKT: 8



Varietas unggul padi hibrida HIPA 13 memiliki potensi hasil mencapai 10,5 ton per hektar pada musim kemarau dan 9,4 ton per hektar pada musim hujan dengan rata-rata hasil 7,7 ton/ha. varietas Padi HIPA 13 memiliki beras berwarna putih mengkilap dan persentase beras kepala 83,9%. Rasa nasinya tergolong enak yang ditandai oleh tekstur yang pulen dengan kandungan amilosa 21,8% dan aromatik yang disukai oleh umumnya konsumen, sehingga nilai jualnya lebih tinggi. Keunggulan lainnya dari Padi Hibrida ini adalah berumur genjah, dapat dipanen pada umur ± 105 hari, tinggi tanaman rata-rata ± 105 cm. Varietas ini agak tahan terhadap hama wereng coklat biotipe 2 dan 3, serta hawar daun bakteri patotipe III. Varietas ini berpotensi dikomersialkan oleh industri benih untuk mendukung kebutuhan benih petani. Varietas ini juga baik ditanam di lahan irigasi.



Padi Hibrida Varietas HIPA 14 SBU

(Hak PVT Nomor 00300/PPVT/S/2014)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Satoto, dkk.

TKT: 8

Varietas HIPA 14 SBU memiliki potensi hasil 12,1 ton/ha GKG pada musim kemarau dan 11,8 ton per hectare GKG pada musim hujan. Varietas ini memiliki umur hingga ± 112 cm, tinggi tanaman ± 112 cm, jumlah anakan produktif 16 batang per rumpun, dan jumlah gabah/malai ± 185 butir. Bentuk gabah varietas HIPA 14 SBU ramping, memiliki warna beras putih mengkilap, tekstur nasi pulen dengan kandungan amilosa 24,7%, dan aromatik. Keunggulan lainnya dari padi hibrida HIPA 14 SBU adalah agak tahan terhadap hama wereng coklat biotipe 2 dan hawar daun bakteri patotipe III. Pengembangan varietas unggul ini dalam skala luas memerlukan dukungan produsen benih. Potensi pengembangan HIPA 14 SBU adalah pada wilayah yang sesuai untuk pengembangan padi hibrida baik secara komersial maupun produksi benih.



Padi Hibrida Varietas HIPA 18

(Hak PVT Nomor 00391/PPVT/S/2017)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Indrastuti, dkk.

TKT: 9

Padi hibrida varietas HIPA 18 merupakan hasil persilangan varietas A7/R2. Padi hibrida varietas HIPA 18 mempunyai tinggi tanaman ± 103 cm. Umur panen varietas ini ± 113 hari dengan potensi hasil 10,3 ton per hektare. Tekstur nasi agak pulen dengan kadar amilosa 22,7%. Varietas unggul ini agak tahan terhadap wereng coklat biotipe 1, hawar daun bakteri patotipe IV dan VIII, Blas 073, dan agak tahan terhadap blas 133. Varietas HIPA 18 adalah varietas padi hibrida unggul dengan potensi hasil jauh di atas rata-rata nasional yang hanya sekitar 5-6

ton per hektare. Padi Varietas Hipa 18 ini cocok dikembangkan di lahan sawah mengikuti kaidah PTT. Penggunaan varietas unggul hibrida ini berpotensi menyumbang peningkatan produksi padi nasional dan menjadi harapan mewujudkan cita-cita Indonesia sebagai lumbung pangan dunia.



Padi hibrida Varietas HIPA 19

(Hak PVT Nomor 00392/PPVT/S/2017)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Yuni Widiyastuti, dkk.

TKT: 9

Padi hibrida varietas HIPA 19 merupakan hasil persilangan varietas A7/R5. Varietas HIPA 19 mempunyai tinggi tanaman ± 102 cm, umur panen ± 111 hari dengan potensi hasil 10,1 ton per hektar GKG. Tekstur nasi yang dihasilkan oleh varietas ini cenderung pulen dengan kadar amilosa 21,7%. Padi hibrida varietas HIPA 19 ini agak tahan terhadap rebah, wereng coklat biotipe 1,2, dan 3, tahan Blas 033, dan agak tahan terhadap ras blas 073, 133, dan 173. Padi varietas HIPA 19 ini cocok dikembangkan

di lahan sawah mengikuti kaidah PTT. Bertanam padi hibrida merupakan salah satu teknologi pemuliaan tanaman yang dapat digunakan sebagai alternatif peningkatan produktivitas padi dalam lingkup nasional. Melalui pemanfaatan keunggulan sifat heterosis yang terdapat pada turunan pertama (F1), padi hibrida akan menghasilkan potensi hasil yang lebih tinggi hingga 20% dibandingkan dengan padi inbrida atau lokal.



Padi Hibrida Varietas HIPA 20

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 34/Peng/10/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Satoto, dkk.

TKT: 7

Varietas unggul padi hibrida HIPA 20 berasal dari tetua betina galur GMJ12A yang disilangkan dengan CRS849 sebagai tetua jantan. Umur tanaman \pm 115 hari setelah semai. Tanaman tumbuh tegak setinggi \pm 112 cm dengan jumlah gabah isi per malai \pm 119 butir. Varietas ini memiliki warna gabah kuning dan bentuk beras ramping. HIPA 20 juga menghasilkan tekstur nasi yang pulen dengan kadar amilosa 22,89%. Tanaman agak tahan rebah dan mengalami kerontokan sedang. Varietas ini mempunyai potensi hasil panen hingga 12,08 per hektare dengan rata-rata hasil 9,54 per hektare. Padi Hibrida varietas

HIPA 20 tahan terhadap hama wereng batang coklat (WBC) biotipe 1, 2, dan 3. Tanaman ini agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe IV dan VIII serta tahan terhadap penyakit blas ras 073. Varietas ini memiliki potensi uji produksi benih di atas 1,5 ton/ha. Padi hibrida ini dapat tumbuh optimal ketika ditanam sebagai padi sawah pada ketinggian 300 mdpl. Produktivitas padi hibrida yang lebih tinggi 20% dibandingkan dengan padi inbrida berpotensi dikembangkan oleh industri benih untuk ketersediaan benih di tingkat petani.



Padi Hibrida Varietas HIPA 21

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 35/Peng/10/2019)

Balai Besar Penelitian tanaman Padi/Satoto, dkk.

TKT: 9

Varietas padi hibrida HIPA 21 berasal dari tetua betina galur GMJ12A yang disilangkan dengan CRS939 sebagai tetua jantan. Umur tanaman \pm 113 hari setelah semai. Tanaman tumbuh tegak setinggi \pm 110 cm. Varietas ini memiliki jumlah gabah isi per malai \pm 120 butir, warna gabah kuning, bentuk beras ramping, dan dapat menghasilkan tekstur nasi yang pulen dengan kadar amilosa 22,89%. Tanaman ini agak tahan rebah dan mengalami kerontokan sedang. Padi hibrida varietas HIPA 21 memiliki potensi hasil panen 12,08 per hektare dengan rata-rata hasil 9,54 per hektare. HIPA 21 memiliki ketahanan

terhadap hawar daun bakteri patotipe VIII dan tahan penyakit blas ras 073. Varietas ini cocok untuk ditanam sebagai padi sawah pada ketinggian 300 mdpl. Padi hibrida Varietas HIPA 21 memiliki beberapa keunggulan produktivitas, di antaranya, ketahanan terhadap hama dan penyakit serta kemudahan dalam memproduksi benihnya. Keunggulan tersebut menjadikan varietas HIPA 21 sangat berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi peluang bisnis yang baik bagi swasta yang berminat.





Jagung dan Serealia

Sorgum Bioguma 1

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 011/Peng/05/2019)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Endang Gati Lestari, dkk.

TKT: 9

Sorgum varietas unggul ini merupakan perbaikan dari sorgum varietas Numbu menggunakan iradiasi sinar gamma 59 Gy pada eksplan mata tunas dengan metode kultur *in vitro*. Karakter dari sorgum ini antara lain umur panennya 99-105 hari dengan tinggi tanaman \pm 266 cm, warna biji krem, bobot 1000 biji \pm 32,73 gram pada kadar air 12%, bentuk biji bulat agak pipih, ukurannya sedang, bobot biomassa \pm 46,08 Ton/Ha, volume nira \pm 122,39 ml.

Potensi hasilnya \pm 9,3 Ton/Ha pada kadar air 12%, rata-rata hasil \pm 7,0 ton/Ha pada kadar air 12%, kadar brix \pm 15,5%, kadar protein \pm 8,9%, kadar lemak \pm 4,2%, kadar karbohidrat \pm 64,5%, dan kadar tanin \pm 0,13%. Keunggulan lain sorgum Bioguma 1 adalah sangat tahan terhadap penyakit busuk batang, tahan terhadap

penyakit karat daun, penyakit bercak daun, dan agak tahan terhadap penyakit antraknosa. Bioguma 1 juga mampu beradaptasi baik pada lingkungan luas.

Peluang yang cukup menjanjikan dari sorgum ini selain sebagai bahan baku energi baru terbarukan yaitu dapat dijadikan bahan makanan pokok (beras sorgum), minuman hingga olahan cookies. Biomassa dari sorgum ini dapat dijadikan silase untuk pakan ternak.

Sorgum ini telah tersebar dan dikembangkan di beberapa daerah di pulau Jawa meliputi Tasikmalaya, Pandeglang, Karawang, Bandung, Situbondo, dan Yogyakarta dan sejumlah daerah di luar Jawa seperti Padang, Belitung, Minahasa Utara, Lampung, Bima, Riau, dan NTT.



Sorgum Bioguma 2

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 012/Peng/05/2019)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Endang Gati Lestari, dkk.

TKT: 9

Sorgum varietas unggul ini merupakan perbaikan dari sorgum varietas Numbu menggunakan iradiasi sinar gamma 50 Gy pada eksplan mata tunas dengan metode kultur *in vitro*. Karakter dari sorgum ini antara lain umur panen 91-105 hari, tinggi tanaman \pm 262 cm, warna biji krem, bobot 1000 biji \pm 32,03 gram pada kadar air 12%, bentuk biji bulat agak lonjong, berukuran sedang, bobot biomassa \pm 54,30 Ton/Ha, volume nira \pm 121,37 ml.

Potensi hasilnya \pm 9,33 Ton/Ha pada kadar air 12%, rata-rata hasil \pm 7,11 Ton/Ha pada kadar air 12%, kadar brix \pm 14,6%, kadar protein \pm 9,4%, kadar lemak \pm 4,1%, kadar karbohidrat \pm 61,4%, dan kadar tanin \pm 0,14%. Keunggulan lain Bioguma

2 adalah sangat tahan terhadap penyakit busuk batang, tahan terhadap penyakit karat daun, penyakit bercak daun, dan agak tahan terhadap penyakit antraknosa.

Peluang yang cukup menjanjikan dari sorgum ini selain sebagai bahan baku energi baru terbarukan yaitu dapat dijadikan bahan makanan pokok (beras sorgum), minuman hingga olahan *cookies*. Biomassa dari sorgum ini dapat dijadikan silase untuk pakan ternak.

Bioguma 2 telah tersebar dan dikembangkan di sejumlah daerah seperti Situbondo, Banten, Bandung, Jakarta, Singkawang, Bangka, Minahasa Utara, Lampung, dan NTT.



Sorgum Bioguma 3

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 013/Peng/05/2019)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Endang Gati Lestari, dkk.

TKT: 9

Sorgum varietas unggul ini merupakan perbaikan dari sorgum varietas Numbu menggunakan iradiasi sinar gamma 70 Gy pada eksplan mata tunas dengan metode kultur *in vitro*. Umur panennya 91-105 hari, tinggi tanaman \pm 254 cm, warna biji krem, bobot 1000 biji \pm 32,96 gram pada kadar air 12%, bobot biomassa \pm 44,23 Ton/Ha, bentuk biji bulat agak pipih berukuran sedang, dan volume niranya \pm 113,92 ml. Bioguma 3 mampu beradaptasi dengan baik pada lahan suboptimal.

Potensi hasilnya \pm 8,33 Ton/Ha pada kadar air 12% dengan rata-rata hasil \pm 6,98 Ton/Ha pada kadar air 12%. Memiliki kadar brix \pm 15,54%, kadar protein \pm 9,12%, kadar lemak \pm 3,81%, kadar karbohidrat \pm 69,4%, dan kadar tanin \pm 0,10%. Keunggulan lainnya adalah sangat tahan terhadap penyakit busuk batang, tahan terhadap penyakit karat daun, serta agak tahan terhadap penyakit bercak daun dan penyakit antraknosa.

Potensi yang cukup menjanjikan dari sorgum ini selain sebagai bahan baku energi baru terbarukan yaitu dapat dijadikan bahan makanan pokok (beras sorgum), minuman



hingga olahan *cookies*. Biomassa dari sorgum ini dapat dijadikan silase untuk pakan ternak.

Bioguma 3 telah tersebar dan dikembangkan di sejumlah daerah seperti Kab. Bogor, Garut, Jakarta, Situbondo, Jember, Singkawang, Bangka, Pangkal Pinang, Bali, dan Lampung.

Sorgum Varietas Super 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 5009/Kpts/SR.120/12/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Marcia B. Pabendon, dkk.

TKT: 6



Sorghum varietas Super 1 merupakan hasil perbaikan populasi Watar Hamu Putih hasil koleksi plasma nutfah Balitsereal. Sifat tanaman ini tidak beranak tetapi dapat diratun, umur panen 105-110 hari, tinggi tanaman rata-rata 204,8 cm, tahan rebah, bentuk malai lonjong, panjang malai 26,7 cm, warna sekam coklat muda, warna biji putih, ukuran biji panjang 4,37 mm, lebar 4,03 mm, diameter 2,60 mm, bobot 1.000 biji 28,0 g.

Potensi hasil varietas ini mencapai 5,7 t/ha dengan rata-rata hasil 2,6 t/ha pada kadar air 10%. Varietas ini memiliki potensi etanol 4.3801 l/ha, potensi biomas 38,7 t/ha biomas batang, kadar protein 12,9%, kadar lemak 2,2%, kadar karbohidrat 71,3%, kadar gula 13,5% brix, dan kadar tannin 0,11%.

Sorghum varietas Super 1 tahan hama *aphis*, tahan penyakit antraknose, karat daun, dan hawar daun. Cocok ditanam pada lahan kering beriklim kering dan adaptasi pada lingkungan luas. Varietas ini potensial dikembangkan secara luas untuk produksi bioetanol.

Sorgum Varietas Super 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 5010/Kpts/SR.120/12/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Marcia B. Pabendon, dkk.

TKT: 6

Sorgum varietas Super 1 merupakan hasil perbaikan populasi Watar Hamu Putih hasil koleksi plasma nutfah Balitsereal. Sifat tanaman tidak beranak tetapi dapat diratun, memiliki umur panen 115-120 hari, tinggi tanaman rata-rata 229,7 cm, tahan rebah, bentuk malai lonjong, panjang malai 26,3 cm, warna sekam coklat muda, warna biji putih, ukuran biji panjang 4,37 mm, lebar 4,03 mm, diameter 2,60 mm, dan bobot 1.000 biji 30,1 g.

Potensi hasil varietas ini mencapai 6,3 t/ha dengan rata-rata hasil 2,766 t/ha

pada kadar air 10%. Varietas ini memiliki potensi etanol 3.941 l/ha, potensi biomas 39,3 t/ha biomas batang, kadar protein 9,2 %, kadar lemak 3,1 %, kadar karbohidrat 75,6 %, kadar gula 12,7 % brix, dan kadar tannin 0,3 %.

Sorgum varietas Super 1 tahan hama aphid, tahan penyakit antraknose, karat daun, dan hawar daun. Cocok ditanam pada lahan kering beriklim kering dan adaptasi pada lingkungan luas. Varietas ini potensial dikembangkan secara luas untuk produksi bioetanol.



Sorgum Varietas Suri 3 Agritan

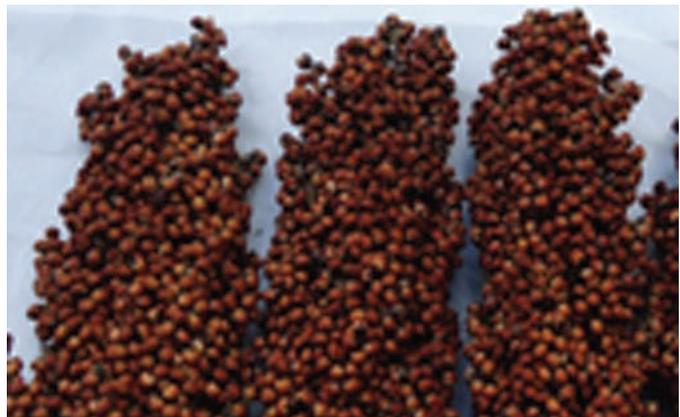
(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 1164/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Fatmawati dan Muhammad Azrai

TKT: 6



Sorghum varietas Suri 3 Agritan merupakan perbaikan galur introduksi galur 5 193B dan introduksi dari ICRISAT India tahun 2002. Umur panen varietas ini yaitu ± 95 hari dengan tinggi tanaman $\pm 230,4$ cm. Bentuk daun yaitu pita dan semi tegak dan memiliki jumlah daun sebanyak 12 helai. Warna biji Suri 3 Agritan coklat kemerahan dengan bobot yaitu $\pm 33,5$ g/1000 biji. Potensi hasil varietas ini yaitu 6,0 ton per hektar dengan rata-rata hasil $\pm 4,5$ ton per hektar pada kadar air 10%, potensi produksi 22,5 ton per hektar biomas batang. Varietas ini memiliki kadar protein $\pm 16,02\%$, kadar lemak $\pm 2,52\%$, kadar karbohidrat $\pm 64,06\%$, kadar gula $\pm 16,0\%$, dan kadar tannin $\pm 0,077\%$. Sorghum varietas Suri 3 Agritan ini tahan terhadap hama aphid.



Sorgum Varietas Suri 4 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 1165/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Fatmawati dan Muhammad Azrai

TKT: 6

Sorgum varietas Suri 4 Agritan merupakan perbaikan galur introduksi galur 15020, introduksi dari ICRISAT India tahun 2002. Umur panen varietas ini yaitu ± 95 hari dengan tinggi tanaman $\pm 239,4$ cm. Bentuk daun yaitu pita dan semi tegak, memiliki jumlah daun sebanyak 12 helai. Warna biji Suri 4 Agritan kuning muda dengan bobot, yaitu $\pm 32,4$ g per 1000 biji.

Potensi hasil varietas ini yaitu 5,7 ton per hektar dengan rata-rata hasil $\pm 4,8$ ton per hektar pada kadar air 10%, potensi produksi 25,0 ton per hektar biomas batang. Varietas ini memiliki kadar protein $\pm 15,42\%$, kadar lemak $\pm 3,96\%$, kadar karbohidrat $\pm 64,93\%$, kadar gula $\pm 15,05\%$, dan kadar tannin $\pm 0,013\%$. Sorgum varietas Suri 4 Agritan ini tahan terhadap hama aphid.



Sorgum Soper 6 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 167/HK.540/C/03/2019)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Fatmawati, dkk.

TKT: 6



Potensi pengembangan (lokasi) sorgum varietas Soper 6 Agritan berpotensi untuk dikembangkan di wilayah-wilayah kering seperti Sulawesi, NTT, NTB dan Papua, wilayah kepulauan seperti Maluku, Kepulauan Riau.

Potensi ekonomi sorgum varietas Soper 6 Agritan memiliki potensi besar untuk menjadi pangan alternatif karena selain mudah dibudidayakan, menghasilkan ratun juga batangnya, dan dapat dijadikan pakan ternak sapi dan pellet serta nira untuk gula cair.

Sorgum varietas Soper 6 Agritan berasal dari galur KT247-1-1-1 yang merupakan introduksi dari ICRISAT merupakan sorgum pangan dengan kandungan protein 15,05%, lemak 2,87 %, karbohidrat 66,88%, tannin 0,07%

Keunggulan varietas Soper 6 Agritan adalah memiliki potensi hasil tinggi, karbohidrat tinggi, tahan hama aphid, sangat tahan penyakit karat dan tahan antraknosa dengan tinggi tanaman yang rendah berkisar antara 181 cm memudahkan petani untuk memanen hasilnya.



Sorgum Soper 7

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 227/HK.540/C/11/2021)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Fatmawati rafid, dkk.

TKT: 6

Tanaman sorgum varietas Soper 7 Agritan berasal dari galur SRM 11-2 yang merupakan hasil pemuliaan persilangan varietas Numbu dengan galur 15011-B. Varietas Soper 7 Agritan dilepas untuk keperluan diversifikasi pangan dengan kandungan nutrisi protein 10,93 %, lemak 2,10 %, karbohidrat 63,90%, kadar abu 0,46%, kandungan serat kasar 7,31 %, tannin 0,21%, magnesium 7707 ppm serta kadar fosfor 0,32%. Umur panen varietas Soper 7 Agritan berkisar antara 96-105 Hari Setelah Tanam. Varietas ini juga menghasilkan volume nira rata-rata 251,75 ml dengan kandungan brix 13,34%.

Keunggulan varietas Soper 7 Agritan adalah beradaptasi luas pada daratan rendah. Tahan terhadap penyakit karat daun dan bercak daun. Sangat tahan terhadap penyakit antraknosa dan penyakit busuk batang dan memiliki potensi hasil yang tinggi.



Potensi pengembangan (lokasi) : Sorgum Soper 7 Agritan berpotensi untuk dikembangkan dilahan marginal dan kering seperti di wilayah Sulawesi, NTT, NTB, Maluku, Papua, Kepulauan Riau, sebagian wilayah Kalimantan, Sumatera dan Jawa

Potensi ekonomi : sorgum Soper 7 Agritan berpotensi dikembangkan sebagai pangan, karena memiliki kandungan nutrisi protein, karbohidrat dan serat kasar yang tinggi, serta mineral penting lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Sorgum soper 7 Agritan juga menghasilkan ratun yang memudahkan dalam usaha budidaya tanaman didaerah kering dan memiliki kandungan brix gula yang tinggi, serta nira yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan gula cair. Ampas dari batang sogum varietas Soper 7 Agritan juga dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak dan pembuatan pellet.

Sorgum Soper 9 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 228/HK.540/C/11/2021)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Fatmawati Rafid, dkk.

TKT: 6



Sorghum varietas Soper 9 Agritan berasal dari galur SRM 52-3 yang merupakan hasil pemuliaan persilangan antara galur 4183-A dengan varietas Numbu. Varietas ini dilepas dengan tujuan diversifikasi pangan karena memiliki kandungan nutrisi yang tinggi seperti protein 9,22 %, lemak 3,33%, karbohidrat 63,86%, kadar abu 1,50%, serat kasar 8,78%, tannin 0,21%, magnesium 6143 ppm dan fosfor 0,32%. Sorghum soper 9 Agritan juga menghasilkan volume nira rata-rata 255,70 ml dengan kadar brix 13,89%.

Keunggulan varietas Soper 9 Agritan adalah (1) berumur sedang dengan umur panen berkisar 95-100 HST, tahan penyakit karat daun, bercak daun, antraknosa,

dan busuk batang, dan memiliki potensi hasil yang tinggi

Potensi pengembangan (lokasi) ialah sorgum ini beradaptasi luas di dataran rendah, sehingga sangat potensial dikembangkan di Sulawesi, NTT, NTB, dan Papua dan wilayah kepulauan (Maluku dan Kepulauan Riau).

Potensi ekonomi sorgum ini berpotensi dikembangkan sebagai sumber pangan potensial bagi wilayah yang memiliki sumber diversifikasi pangan terbatas. Sorghum varietas Soper 9 Agritan juga berpotensi untuk dikembangkan untuk produksi gula cair dan pakan ternak dan pellet.



Jagung Hibrida Varietas Bima Provit A1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 4381/Kpts/SR.120/6/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Yasin H. G., dkk.

TKT: 6

Jagung hibrida Varietas Bima Provit A1 merupakan hibrida silang tunggal yang didapatkan dari hasil persilangan antara galur 04 x galur 08, induk betina galur 04 (Carotenoid Syn.FS.5-1-5-B-B) dan induk jantan galur 08 (KUI Carotenoid Syn. FS-25-3-2-B-B). Jagung ini mempunyai kandungan provitamin A (Beta karoten) tinggi yaitu sebesar 0,081 ppm, lebih tinggi dibandingkan dengan jagung kuning yang beta karotennya <0,050 ppm. Selain itu kandungan protein total juga lebih tinggi yaitu 9,34%.

Jagung ini memiliki penampilan tanaman yang besar dan kuat dengan perakaran yang baik sehingga tahan rebah. Bentuk tongkol panjang silindris dengan kedudukan tongkol di pertengahan

tanaman. Kelobot menutup tongkol dengan baik. Tipe biji mutiara berwarna kuning kemerahan, baris biji lurus dan rapat, warna biji putih, dan jumlah baris/tongkol 12-14. Bobot 1000 biji \pm 313,6 g

Kelebihan lain dari varietas ini adalah umurnya genjah (100 hari) dan *stay green* dengan potensi hasil mencapai 11,6 ton per hektar. Jagung Hibrida Varietas Bima Provit A1 bermanfaat untuk ditanak sebagai nasi jagung dan substitusi beras bagi penderita rabun atau penyakit akibat kekurangan vitamin A. Jagung ini diharapkan dapat berkembang baik sebagai pangan maupun bahan baku makanan balita untuk memenuhi kebutuhan vitamin A.



Jagung Hibrida Varietas Bima Putih 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 3257/Kpts/SR.130/9/2012)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Yasin H. G., dkk.

TKT: 6

Bima Putih 1 merupakan jagung hibrida silang tunggal dari persilangan CML140 sebagai tetua betina dengan CML264Q sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini memiliki perakaran yang kuat sehingga tahan rebah, tongkol panjang dan silindris, kedudukan tongkol di pertengahan tanaman, dan kelobot menutup tongkol dengan baik.

Kelebihan varietas ini adalah berumur genjah, 108 hari, potensi hasil 103 ton per hektar, serta batang dan daun di atas tongkol masih hijau pada saat biji sudah masak/waktu panen. Jagung Bima Putih 1 dapat ditanak sebagai nasi jagung untuk substitusi beras bagi penderita diabetes. Kandungan lisin dan triptofan Bima Putih 1 masing-masing 0,23% dan 0,06%.

Jagung hibrida putih ini diharapkan dapat lebih dikembangkan sebagai pangan fungsional maupun bahan industri tepung yang dapat mensubstitusi terigu.



Jagung Hibrida Varietas Bima Putih 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 3258/Kpts/SR.130/9/2012)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Yasin H. G., dkk.

TKT: 6



Jagung hibrida Bima Putih 2 berasal dari persilangan antara galur CML 143 sebagai tetua betina dengan galur CML 246Q sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini memiliki perakaran kuat sehingga tahan rebah, tongkol panjang dan silindris, kelobot menutup tongkol dengan baik.

Kelebihan dari varietas ini adalah potensi hasil tinggi, mencapai 10,4 ton per hektar, batang dan daun di atas tongkol masih hijau pada saat panen, umur panen 100 hari, kandungan lisin 0,29% dan triptofan 0,07%.

Jagung Bima Putih 2 dapat dijadikan bahan substitusi beras pada wilayah yang masyarakatnya mengonsumsi jagung sebagai makanan pokok seperti NTT, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Jawa Tengah, dan sebagian Jawa Timur.



Jagung Hibrida Varietas Bima 4

(Hak PVT Nomor 00144/PPVT/S/2011)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/R. Nenny Iriany, dkk.

TKT: 6

Jagung hibrida varietas Bima 4 merupakan hasil persilangan antara galur G 180 dengan galur Mr-14, tinggi tanaman rata-rata 212 cm, tahan rebah, dan pertumbuhan seragam. Panjang tongkol \pm 20 cm, biji berwarna jingga, bobot biji rata-rata 266 gram per 1.000 biji, dan jumlah baris 12-14 baris per tongkol. Keunggulan jagung varietas Bima 4 adalah berumur genjah 102 hari, potensi hasil 11,7 ton per hektar, tahan penyakit karat, dan bercak daun. Batang dan daun tanaman pada saat panen masih hijau (*stay green*) sehingga dapat digunakan sebagai pakan ternak.



Jagung Hibrida Varietas Bima 5

(Hak PVT Nomor 00145/PPVT/S/2011)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/R. Neni Iriany, dkk.

TKT: 6

Jagung varietas Bima 5 merupakan hasil persilangan antara galur G 193 dengan galur Mr-14, tinggi tanaman rata-rata 204 cm, umur masak fisiologis 103 hari, perakaran baik, pertumbuhan seragam. Panjang tongkol \pm 18,2 cm, biji berwarna jingga, jumlah baris 12-14 baris per

tongkol. Potensi hasil varietas ini mencapai 11,4 ton per hektar, tongkol seragam, tahan penyakit karat dan bercak daun, serta batang dan daun tanaman pada saat panen masih hijau (*stay green*) sehingga dapat digunakan untuk pakan ternak.



Jagung Hibrida Varietas Bima 6

(Hak PVT Nomor 00146/PPVT/S/2011)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/R. Nenny Iriany, dkk.

TKT: 6

Varietas Bima 6 merupakan hasil persilangan antara galur Mr 14 dengan galur N 150, tinggi tanaman rata-rata 202 cm, umur masak fisiologis 104 hari, perakaran sangat baik, dan pertumbuhan seragam. Panjang tongkol \pm 17,1 cm, biji berwarna jingga, jumlah baris per tongkol 12-14 baris.

Potensi hasil varietas ini 10,6 ton per hektar dengan rata-rata hasil 9, 36 ton pipilan kering per hektar. Mampu memproduksi pada lahan yang kurang subur dan memiliki daun yang masih hijau (*stay green*) pada saat panen, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak.



Jagung Hibrida Varietas Bima 7

(Hak PVT Nomor 00251/PPVT/S/2014)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk.

TKT: 6



Jagung hibrida varietas Bima 7 merupakan hasil persilangan antara galur GJ 11 (introduksi dari CIMMYT) sebagai tetua jantan dengan galur GJ 15 sebagai tetua betina. Varietas unggul ini mampu memproduksi relatif tinggi pada lahan yang kurang subur (suboptimal), umur sangat genjah (89 hari), agak tahan penyakit bulai, tahan penyakit karat, dan bercak daun. Daun jagung hibrida Bima 7 masih hijau pada saat tanaman dipanen sehingga dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia.

Keunggulan lainnya dari jagung hibrida Bima 7 adalah potensi hasil tinggi, mencapai 12,1 ton per hektar. Pengembangan varietas unggul ini dalam skala luas memerlukan benih dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu, dukungan penangkar benih bekerja sama dengan peneliti diperlukan dalam menghasilkan benih hibrida yang bermutu.



Jagung Hibrida Varietas Bima 8

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 3797/Kpts/SR.120/11/2010)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk.

TKT: 6

Jagung Bima 8 berasal dari persilangan antara galur MCL 252 (introduksi dari CIMMYT) sebagai tetua betina dengan galur GJ 15 sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini berumur sangat genjah, yaitu 88 hari. Varietas ini memiliki tinggi tanaman 187 cm, batang besar dan kuat, tongkol panjang dan silindris, serta barisan biji lurus dan rapat. Jumlah barisan biji 14-16 baris per tongkol. Warna biji oranye, bobot biji 316 g per 1.000 butir pada kadar air 15%. Potensi hasilnya tinggi, mencapai 11,7 ton per hektar, kadar karbohidrat 73,2%, protein 8,6%, dan lemak 5,1%. Bima 8 tahan rebah dan daunnya pada saat panen dapat digunakan untuk pakan ternak. Varietas ini juga tahan terhadap penyakit bulai, karat daun, dan bercak daun (*Helminthosporium maydis*). Pengembangan jagung hibrida Bima 8 dapat menjadi alternatif bagi petani untuk mendapatkan hasil yang tinggi.



Jagung Hibrida Varietas Bima 9

(Hak PVT Nomor 00199/PPVT/S/2013)

Balai Penelitian Tanaman Sereal/Andi Takdir Makkulawu R., dkk.

TKT: 9



Jagung Bima 9 berasal dari persilangan antara galur CML 161 dan Nei 9008 dengan galur Mr 15. Varietas unggul ini berumur genjah sekitar 95 hari, tinggi tanaman 199 cm, panjang tongkol ± 24 cm, dan berbentuk silindris. Tanaman tumbuh seragam dengan batang besar dan kokoh sehingga tahan rebah. Potensi hasilnya tinggi, mencapai 13,4 ton per hektar, tahan penyakit bulai, agak tahan penyakit karat dan bercak daun. Jagung Bima 9 mempunyai kandungan karbohidrat 74,2%, protein 11,9%, dan lemak 6,6%.



Jagung Hibrida Varietas Bima 10

(Hak PVT Nomor 00200/PPVT/S/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Andi Takdir Makkulaku, dkk.

TKT: 7

Jagung Bima 10 berasal dari N153/Mr15 diekstrak dari RILS (*Recombinant inbred lines*) populasi *Genotype sygenta* dengan *bulk selfing plant to plant*, Mr15 dikembangkan dari populasi Suwan 3 dengan metode *reciprocal recurrent selection*. Tinggi Tanaman ± 209 cm, tinggi tongkol ± 117 cm, tongkol berukuran besar dengan panjang ± 26 cm dan silindris. Tipe biji mutiara (*flint*) berwarna kuning. Umur 50 % malai pecah (*anthesis*) ± 55 hari, 50 % keluar rambut (*silking*) ± 57 hari, masak fisiologis ± 100 hari. Agak tahan penyakit bulai serta tahan penyakit karat dan bercak daun. Potensi hasil dari varietas ini mencapai $\pm 13,1$ t/ha pipilan kering dengan rata-rata hasil $\pm 11,3$ t/ha pipilan kering.



Jagung Hibrida Varietas Bima 11

(Hak PVT Nomor 00201/PPVT/S/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Andi Takdir Makkulaku, dkk.

TKT:8



Jagung Bima 11 berasal dari B11-126/Mr15 yang diekstrak dari galur S6 (*bulk selfing plant to plant*) galur toleran Mr 15 *Rizoctonia* Materi *Tropical Asean maize Network (TAMNET) Set late Line evaluation Trial for Banded Leaf and Sheath Blight*, Mr15 dikembangkan dari populasi Suwan 3 dengan metode *reciprocal recurrent selection*. Tinggi Tanaman ± 192 cm, tinggi tongkol ± 96 cm pertengahan tanaman, tongkol berukuran besar dengan panjang ± 25 cm, dan silindris. Tipe biji mutiara (flint) berwarna kuning. Umur 50 % keluar rambut (*Silking*) ± 59 hari, masak fisiologis ± 94 hari. Varietas ini sangat peka terhadap penyakit bulai dan agak toleran penyakit karat dan bercak daun. Potensi hasil varietas ini mencapai $\pm 13,2$ ton per hektar pipilan kering dengan rata-rata hasil $\pm 11,5$ ton per hektar pipilan kering.



Jagung Bima 12 Q

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 67/Peng/12/2011)
Balai Penelitian Tanaman Serelia/Ir. M. Yasin, dkk.

TKT: 7

Jagung hibrida varietas Bima 12Q merupakan hasil persilangan antara galur Mr 4 Q dengan Mr 14 Q, memiliki penampilan tanaman yang besar dan kuat, perakaran yang baik sehingga tahan rebah. Penampilan tongkol panjang dan silindris, kelobot menutup rapat, peka terhadap penyakit bulai, toleran bercak daun, agak toleran busuk pelepah dan rentan hama gudang.

Kelebihan lain hibrida ini potensi hasilnya 9,3 ton/ha, berumur \pm 98 hst, selain itu juga memiliki kandungan asam amino lisin dan triptofan tinggi dua kali lebih tinggi dari jagung biasa masing-masing 0,52% dan 0,11%, juga stay green yaitu warna batang dan daun di atas tongkol masih hijau, saat biji sudah masak/waktu untuk panen.

Jagung hibrida Bima 12 Q dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kekurangan gizi dan busung lapar, serta prospektif dikembangkan di kawasan timur Indonesia dan dapat diolah menjadi susu jagung.



Jagung Hibrida Varietas Bima 14 Batara

(Hak PVT Nomor 00433/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Andi Takdir Makkulawu, dkk.

TKT: 9

Jagung Hibrida Bima 14 Batara berasal dari N51 sebagai tetua betina dengan Mr15 sebagai tetua jantan. N51 sebagai tetua betina diekstrak dari RILs (*Recombinant Inbreed Lines*) populasi *Genotype syngenta* dengan *bulk selfing plant to plant*. Tinggi tanaman jagung varietas

Bima 14 Batara sekitar 199 cm dengan bobot 356 gram/1000 biji.

Bentuk tongkol besar kerucut dengan panjang 24 cm silindris adalah ciri pada Varietas Bima 14 Batara. Umur panen 95



Jagung Hibrida Varietas Bima 15 Sayang

(Hak PVT Nomor 00380/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 7

Jagung Bima 15 Sayang yang berasal dari AL. 44-46/Mr14 AL. 44-46 (CTSO13154/P345C3S3B-27-5-1-1-1-1-2-BBBBB/Nei 402011-bB-B) merupakan galur yang diintroduksi dari CIMMYT dilakukan *bulk selfing* sebanyak 3 kali. Mr14 merupakan galur SW3(RRS)C3-3 dengan bulk selfing sebanyak 11 kali. Umur tanaman 50% keluar rambut \pm 55 hst, masak fisiologis

\pm 100 hst. Tinggi tanaman \pm 209 cm, tinggi tongkol pada pertengahan tanaman \pm 160 cm. Menghasilkan tongkol \pm 26 cm dan silindris dengan bentuk biji semi mutiara berwarna kuning. Potensi hasil 13,2 ton per hektar pipilan kering, rata-rata hasil 9,9 ton per hektar pipilan kering. Tanaman agak tahan penyakit bulai (*Peranosclerospora maydis* L.).



Jagung Hibrida Varietas Bima 16

(Hak PVT Nomor 00368/PPVT/S/2016)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk.

TKT: 8

Jagung hibrida Bima 16 merupakan hasil persilangan antara galur murni GC10279 sebagai tetua betina dengan galur Mr-14 sebagai tetua jantan. Tanaman tergolong genjah dengan umur masak \pm 99 hari. Tinggi tanaman \pm 220 cm, batang tegak dan kuat, pertumbuhan seragam dan perakaran kuat. Tongkol panjang dan silindris, kelobot menutup tongkol dengan rapat, dan memiliki warna biji kuning oranye.

Keunggulan Bima 16 adalah berpotensi hasil tinggi, mencapai 12,4 ton per hektar dan tahan terhadap penyakit bulai yang jarang dimiliki oleh varietas lain. Selain itu, Bima 16 juga tahan terhadap penyakit karat daun dan bercak daun.



Jagung Bima 17

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00369/PPVT/S/2016)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Dr. Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 9



Jagung hibrida Bima 17 berasal dari persilangan antara galur murni CML421 sebagai tetua betina dengan galur murni Nei9009P sebagai tetua jantan (CML x Nei9008P). Varietas ini termasuk golongan hibrida silang tunggal, tipe biji semimutiara dengan warna kuning orange, memiliki umur panen 95 hari, tinggi tanaman 203 cm, warna malai ungu, bentuk tongkol panjang dan silindris, jumlah baris per tongkol 14 - 16 baris, dan kelobot menutup rapat.

Varietas ini tahan penyakit bulai, karat daun, bercak daun, rendemen biji tinggi, dan hasil stabil pada lingkungan luas. Potensi hasil Bima 17 mencapai 13,6 ton/ha pipilan kering, perakaran kuat, dan tahan rebah batang dan akar.



Jagung Bima 18

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00370/PPVT/S/2016)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Dr. Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 9

Bima 18 merupakan jagung hasil persilangan antara galur murni CML421 sebagai tetua betina dengan galur murni Nei9008P sebagai jantan (CML421x Nei9008P). Jagung ini mempunyai batangnya tegak, kuat dan tahan rebah, tipe biji semi mutiara dengan warna kuning orange, jumlah baris/tongkol 14-16 baris dengan bobot 1000 biji 325 gr, memiliki kandungan protein 15,7%, dan lemak 11,2%.

Keunggulan Bima 18 mempunyai potensi hasil 13.6 ton/ha, tahan terhadap penyakit bulai (*Peronosclerospora maydis* L.), toleran penyakit karat (*Puccinia sorghi*), penyakit bercak daun dan mampu beradaptasi baik pada lingkungan yang suboptimal (marginal).



Jagung varietas Bima 18
| bpatp.litbang.pertanian.go.id



Jagung Hibrida Varietas Bima 19 URI

(Hak PVT Nomor 00382/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk

TKT: 9

Jagung hibrida Bima 19 URI berasal dari persilangan antara hibrida silang tunggal G193//Mr14 sebagai tetua betina dengan galur murni Nei9008P sebagai tetua jantan. Varietas ini termasuk golongan hibrida silang tiga jalur yang memiliki umur panen 102 hari, perakaran yang kuat, tahan rebah, batang bentuk bulat, tinggi tanaman 213 cm, warna malai kuning muda dengan semburan jingga,

warna biji kuning jingga, jumlah baris per tongkol 14-16 baris, dan kelobot menutup agak ketat. Varietas ini tahan terhadap penyakit bulai, karat daun, dan hawar daun serta merupakan varietas yang toleran terhadap kekeringan. Potensi hasil varietas ini mencapai 12,5 ton per hektar pipilan kering dengan rata-rata hasil 9,3 ton per hektar pada kadar air 15% dan bobot 1.000 biji 343 g.



Jagung Hibrida Varietas Bima 20 URI

(Hak PVT Nomor 00383/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk

TKT: 9

Jagung hibrida varietas Bima 20 URI berasal dari persilangan antara hibrida silang tunggal G180//Mr14 sebagai tetua betina dengan galur Nei9008P sebagai tetua jantan. Varietas ini memiliki perakaran yang kuat, tahan rebah, batang berbentuk bulat, tinggi tanaman 210 cm, warna malai kuning muda dengan sedikit jingga, warna biji kuning jingga, jumlah baris per tongkol 14-16 baris, dan kelobot

yang menutup dengan baik. Varietas ini tahan penyakit bulai, karat daun, hawar daun, dan toleran kekeringan. Potensi hasil varietas ini mencapai 12,81 ton per hektar pipilan kering dengan rata-rata hasil 11,0 ton per hektar pada kadar air 15% dan bobot 1.000 biji 339 g.



Jagung Bima 2 Bantimurung

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00066/PPVT/S/2009
Balai Penelitian Tanaman Serelia/Dr. Andi Takdir Makkulaku,dkk.

TKT: 9

Jagung Bima 2 Bantimurung merupakan hasil persilangan tunggal antara galur B11-209 (introduksi dari CYMMIT Thailand) dengan galur Mr-14. Varietas unggul ini agak tahan penyakit bulai dengan bentuk biji semi mutiara dan berwarna kuning dan memiliki tongkol besar panjang dan silindris. Keunggulan lain dari Bima 2 Bantimurung daunnya pada saat panen masih hijau sehingga dapat dimanfaatkan

untuk pakan ternak. Varietas Bima 2 Bantimurung mampu memproduksi 11 ton/ha, dan beradaptasi dengan baik pada lahan suboptimal. Wilayah pengembangan dan pemasaran varietas unggul ini antara lain Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Jawa Tengah.



Jagung Bima 3 Bantimurung

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00067/PPVT/S/2009)
Balai Penelitian Tanaman Serelia/Dr.Ir. I. Made Jaya Mejana, M.Sc., dkk.

TKT: 9

Varietas jagung hibrida Bima 3 Bantimurung merupakan hasil persilangan tunggal antara galur Nei - 9008 dan Mr - 14. Galur Nei - 9008 yang diintroduksi dari Thailand, sedangkan Mr - 14 adalah koleksi Balitsereal. Jagung Bima 3 Bantimurung memiliki bentuk biji semi mutiara dan berwarna kuning dan memiliki tongkol besar panjang dan silindris.

Keunggulan varietas unggul ini berumur genjah ± 100 hari dan tahan penyakit bulai dengan potensi hasil mencapai 10 ton/ha dan dapat dikembangkan di lahan kurang subur.

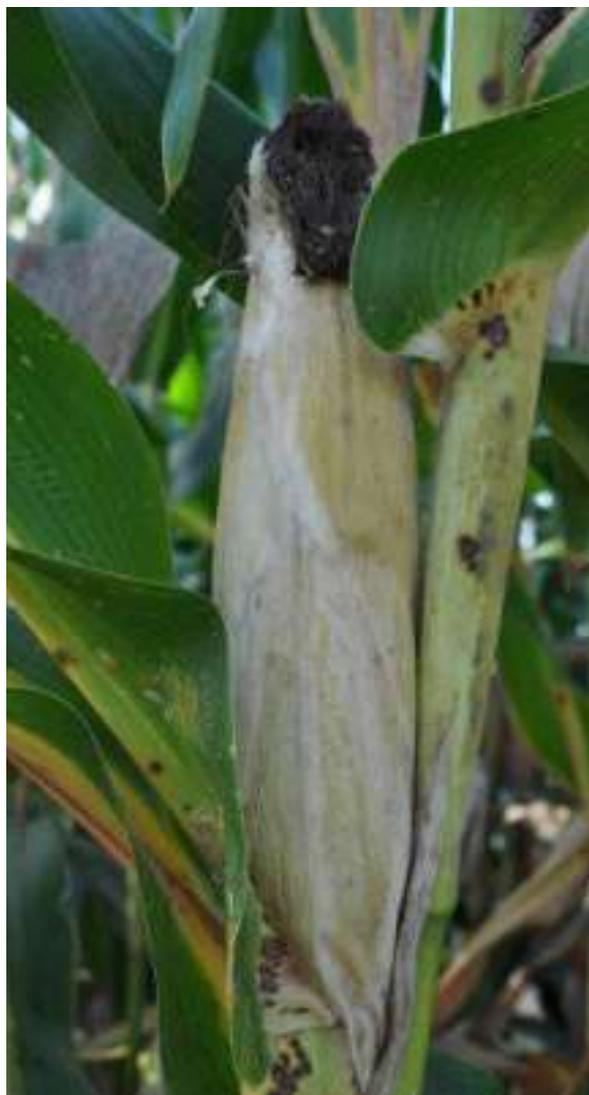


Jagung Hibrida Varietas HJ 21 Agritan

(Hak PVT Nomor 00384/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Andi Takdir M., dkk.

TKT: 9



Jagung hibrida varietas HJ 21 Agritan berasal dari N79 galur S9. Varietas ini memiliki perakaran kuat dan tahan rebah dengan umur panen 82 hari setelah tanam. Bentuk malai semi terbuka, warna malai kuning, warna biji jingga, jumlah baris per tongkol 14-16 baris, lurus agak bengkok, bentuk tongkol silindris dengan panjang rata-rata 17,3 cm, bobot 1.000 biji 421,2 g, dan kelobot menutup dengan baik sampai ujung tongkol.

Jagung varietas unggul HJ 21 Agritan mengandung karbohidrat 58,0%, protein 12,7%, lemak 12,3%, amilosa 9,4%, dan amilopektina 55,9%. Potensi hasil varietas ini mencapai 12,2 t/ha dengan rata-rata hasil 11,4 t/ha pada kadar air 15%. Keunggulan lainnya adalah tahan penyakit bulai (*Peronosclerospora philippinensis* L.), hawar daun bakteri (*Helminthosporium maydis*), karat daun, *stay green*, dan adaptif pada lahan ketinggian 5-650 mdpl.

Jagung HJ 22 Agritan

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00385/PPVT/S/2017)
Balai Penelitian Tanaman Serelia/ Dr. Andi Takdir Makkulaku, dkk.

TKT: 9

Jagung HJ 22 Agritan merupakan golongan hibrida saling tunggal berasal dari NSP006-53 merupakan galur S9 dari galur J2-34 dari populasi Malang Sintetik. Mr-14 adalah SW3(RRS)C3-3 dari populasi Suwan 3. Mr-14 adalah SW3 (RRS) C3-3 dari populasi Suwan 3. Jagung HJ 22 Agritan memiliki umur tanaman \pm 82 hari setelah tanam dengan potensi hasil 12,2 ton/ha dan rata-rata hasil \pm 11,4 ton/ha. HJ 22 Agritan tahan penyakit bulai (*Peronosclerospora philipinensis* L), hawar daun (*Helminthosporium maydis*), dan karat daun, stay green, umur genjah, adaptif pada lahan ketinggian 5-650 mdpl.



Jagung Hibrida Varietas JH 27

(Hak PVT Nomor 00414/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk.

TKT: 9



Jagung hibrida silang tunggal JH 27 merupakan hasil persilangan antara inbrida CY7 sebagai tetua betina dengan inbrida Mr 14 sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini mempunyai warna permukaan biji kuning jingga dengan tipe biji semi mutiara, warna rambut hijau dengan semburan kejinggaan pada ujungnya. Bentuk malai agak terbuka dengan bentuk tongkol yang besar, panjang, dan silindris agak mengerucut. Tinggi tanaman jagung varietas JH 27 sekitar 220 cm dengan bobot 313 gram/1.000 biji.

Varietas jagung ini tahan terhadap penyakit bulai, karat, dan hawar daun. Selain itu, varietas ini juga tahan rebah akar dan batang serta dapat beradaptasi luas di dataran rendah maupun tinggi. Umur panen 98 hari di dataran rendah dan 150 hari di dataran tinggi. Rata-rata hasil 9,9 t/ha dengan potensi hasil mencapai 12,6 t/ha. Kandungan nutrisi karbohidrat mencapai 78,45%, protein 7,59%, dan lemak 4,13%. Dengan Potensi hasil tinggi, varietas ini direkomendasikan untuk dapat berkompetisi dengan varietas jagung hibrida nasional dan multinasional.